



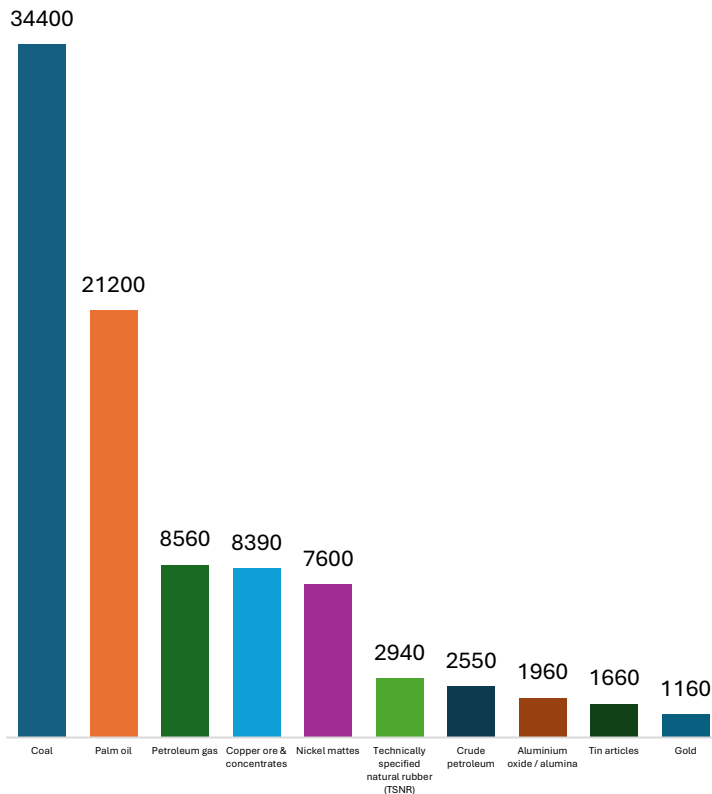
Menguatkan Kelembagaan, Menangkis Kutukan SDA

Menyelaraskan sains, politik, dan etika dalam tata kelola risiko pembangunan Indonesia di era Antroposen

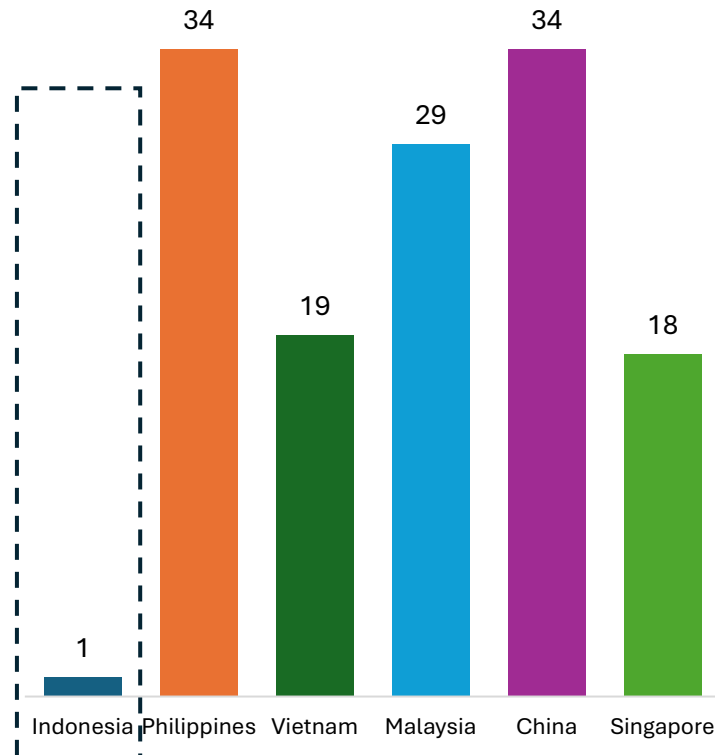
Muhamad Rosyid Jazuli, Ph.D.
Paramadina Public Policy Institute
Universitas Paramadina
6 Juli 2026

Mitos kekayaan SDA Indonesia?

Annual export value, milion, 2024



Economic Complexity Trend
(Trade) Change 1998 - 2024



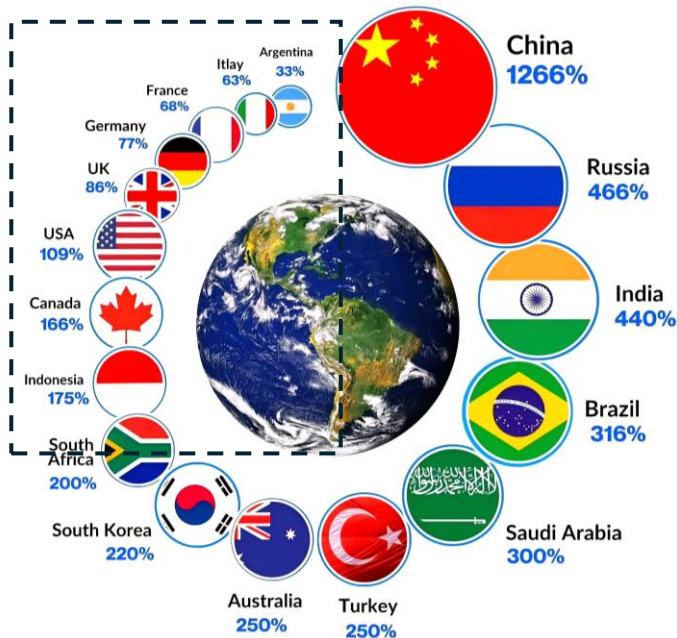
- Indonesia adalah pemasok sumber daya alam (SDA) yang dominan secara global.
- Sepuluh komoditas SDA utamanya menghasilkan nilai ekonomi tahunan miliaran dolar
- Total 10 besar SDA Indonesia mencapai sekitar 100 milyar dolar

TETAPI:

- Jika angka nilai SDA dihitung per capita, kekayaan SDA 'per capita' kita tidak sampai 400 dolar per tahun – setara 7,2 juta rupiah per tahun per kepala.
- Ekonomi Indonesia bergantung pada *supply chain* pendek sehingga belum optimal untuk mendorong kemajuan (lihat tren *economic complexity index*).

‘Kutukan lipat tiga’

Total pertumbuhan ekonomi 2000-2020



Source: World Bank

Resource tripled curse

1. MISKIN RELATIF SDA

Secara agregat besar, tetapi relatif tipis ketika dibagi terhadap populasi, kebutuhan pembangunan, dan ambisi menjadi negara maju.

2. KETERGANTUNGAN SDA

Ekonomi terlalu lama bertumpu pada rantai nilai pendek dan rente komoditas, bukan kompleksitas produksi dan inovasi.

3. KERUSAKAN SDA

Biaya ekologis dan risiko bencana terkonsentrasi lokal: deforestasi, air, tailing, banjir, pesisir, dan risiko iklim.

- Indonesia tumbuh (hanya) 175% sementara Tiongkok 1266%
- Peringatan ekonom: Indonesia bisa jadi mengalami deindustrialisasi dini
- ANOMALI: harusnya kita di liga negara berkembang, tetapi nyata di negara-negara yang *deindustrialised*
- Boleh jadi kita sedang mengalami ‘kutukan lipat tiga’:
 - *Relative resource thinness*
 - *Resource dependence*
 - *Resource-induced ecological damage*

Jika negara (Asia) maju berbasis SDA (CPO)...

- Begantung pada SDA (saja) tidak membuat negara-negara maju (seperti Singapura dan Korea Selatan menjadi maju!
- Korea Selatan dan Singapura ber-ECI tinggi Sebagian besar ekonomi negara ditopang sektor jasa dan manufaktur advans
- Jika support industri advans diganti dengan CPO, dengan asumsi CPO menopang 3,5% PDB, **Korsel dan Singapura butuh 1,5 luas negara mereka.**
- Artinya, mereka harus mengorbankan seluruh negaranya ditanami sawit PLUS menyewa tanah negara lain seukuran setengah negaranya.



SDA bukan tangga pembangunan tapi bisa biayai



Resource-powered endowment
(Dengan berbagai aturan dan catatan)

- Pelajaran Asian Tigers dan Tiongkok: kemajuan ekonomi dibangun lewat tahapan kapasitas, bukan sekadar rente alam.
- SDA membiayai proses pembangunan, bukan bagian dari proses/tangga Pembangunan itu sendiri
- **SDA dapat menjadi bahan bakar akselerasi, DENGAN CATATAN dikonversi menjadi SDM, institusi, industri pemasok, dan pengetahuan lokal.**

Konversi kelembagaan: dari rente SDA ke kapabilitas ekonomi politik daerah



RENTE SDA

royalti, PNBP, ekspor,
pajak, investasi

KONVERSI KELEMBAGAAN

SAINS MENGIKAT

peta bahaya, daya dukung,
AMDAL

POLITIK PRODUKTIF

koalisi lokal, anggaran,
regulasi

ETIKA PUBLIK

keadilan, partisipasi, generasi
depan

PENEGAKAN

insentif, sanksi, transparansi

TALENTA LOKAL

vokasi, teknisi, birokrat,
pemasok



KAPABILITAS DAERAH

SDM, pemasok lokal,
kompleksitas industri,
fiskal tahan siklus,
keselamatan ekologis

- Dengan mekanisme konversi kelembagaan, SDA benar-benar menjadi ‘bahan bakar’ pembangunan.
- Institusi yang kuat mengupayakan SDA dikelola secara berkelanjutan dan berbasis ekonomi dan konteks daerah
- Mekanisme ini harapannya juga menguatkan desentralisasi politik dan ekonomi

Institusi hanya hidup jika ada *institution-builders*



TALENTA TERBAIK

kampus, profesional, diaspora, teknokrat, aktivis, ahli daerah

MASUK SEKTOR PUBLIK

K/L, pemda, birokrasi, pimpinan daerah, partai politik

DIBERI RUANG KERJA

jalur spesialis, lateral entry, unit misi, perlindungan evidence

BERTAHAN & MENGUBAH ATURAN

retensi, mentoring, mobilitas internal, promosi berbasis kinerja

- Penguatan institusi berarti memperbesar masuknya talenta terbaik ke sektor publik—dan membuat mereka bertahan.
- Hadirnya talenta terbaik memungkinkan dibentuknya institution-builder layer: mereka yang diberi mandat, ruang, dan mekanisme bertahan.

PERLU JADI PERHATIAN:

- Sektor publik sering lambat, hierarkis, dan prosedural.
- Rekrutmen tanpa retensi hanya memindahkan talenta sebentar, bukan membangun institusi.

Mari memilih...

- Indonesia tidak perlu memilih antara pembangunan dan ekologi; pilihan sebenarnya adalah kualitas institusi.
- Institusi lemah yang melokalisasi risiko, atau institusi kuat yang mengubah ekstraksi menjadi kapabilitas, ketahanan, dan keadilan antargenerasi.
- **Indonesia tidak akan kolaps. NEVER!**

TETAPI

- Yang berbahaya: kita bisa tetap maju, tetapi terlalu lambat dan ‘kotor’
- Yang menanggung biaya ekologis hari ini bukan yang menikmati hasil akhirnya.



(Jazuli et al., 2022)

SURVIVAL NOT ARRIVAL

- Hindari mentalitas ‘sudah sampai’ atau *arrival mentality*
- Kuatkan mentalitas bertahan hidup atau *survival mentality*
- **Hindari mentalitas retorika ‘laksanakan’, seriusi mentalitas institusi atau kelembagaan yang dalam dan serius.**